

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMP Negeri 1 Pontang

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pontang yang memiliki profil sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PONTANG
No. Statistik Sekolah / NPSN	20.1.28.04.12.042 / 20605227
Tipe Sekolah	B
Alamat Sekolah	Jl. Ciptayasa KM. 12 Pontang, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten
Status Sekolah	Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	A Skor : 91,00
Luas Lahan	18.154 m ²
Jumlah Rombel	20

2. Sejarah Singkat Sekolah

Menurut hasil wawancara dengan guru senior yaitu Bapak H. Yaya Supriyadi S.Pd, menjelaskan bahwa SMP Negeri 1 Pontang didirikan pada tahun 1983 oleh guru-guru yang berasal dari luar daerah yaitu ada yang dari Bandung, Tasikmalaya, Garut, dan ada juga guru yang dari Bogor. Awalnya bangunan sekolah ini masih ikut di bangunan kantor kecamatan Pontang hingga akhirnya pada tahun 1985 memiliki gedung sendiri yaitu yang letaknya di Jl. Ciptayasa KM. 12 Pontang, Kecamatan Pontang. Awalnya guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Pontang ini tinggal di ruang-ruang kelas karena rumahnya yang jauh dari sekolah. Semakin berkembangnya zaman, banyak guru-guru yang berasal dari daerah Pontang dan mengajar di SMP Negeri 1 Pontang ini.

Prestasi siswa dari tahun ke tahun mulai menurun dikarenakan siswa dahulu dengan siswa sekarang sangat berbeda pergaulannya, dahulu siswa aktif dan senang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tetapi seiring perkembangan zaman siswa-siswa mulai kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga yang dahulunya sekolah ini masuk ke dalam sepuluh besar berprestasi di provinsi Banten sekarang sudah mulai menurun prestasinya, selain faktor

siswa ada juga faktor lain yaitu karena sekarang sudah banyak saingan dari sekolah-sekolah yang lebih berprestasi yang ada di provinsi Banten.¹

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi: “Harmonis, Berprestasi, dan Bernuansa Agamis”
- b. Misi: 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama; 2) Menumbuhkan sikap disiplin bagi seluruh warga sekolah; 3) Meningkatkan pelayanan terhadap siswa, orang tua dan pelayanan internal; 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan dengan semangat kekeluargaan; 5) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang bermutu; 6) Menumbuhkembangkan pengetahuan dan keterampilan.

4. Data Siswa

Data siswa yang diperoleh oleh peneliti yaitu di mulai dari tahun masuk 2015 sampai dengan 2020.

Tabel 4.2
Data Siswa

T.A	Jumlah Pendaftar (Calon	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)

¹Hasil Wawancara dengan Guru Senior Pada Hari senin 07 Oktober 2019.

	Siswa Baru)	Siswa	Rombel Jmlah	Siswa Jmlah	Rombel Jmlah	Siswa	Rombel Jmlah	Siswa	Rombel Jmlah
2015/2016	235	222	7	178	6	192	6	592	19
2016/2017	168	146	5	206	7	163	5	515	17
2017/2018	201	201	6	146	5	203	7	550	18
2018/2019	233	233	7	194	6	137	5	564	18
2019/2020	229	229	7	233	7	189	6	651	20

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Kepala Sekolah

Tabel 4.3

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Engkon, M.Pd	√		52 Th	S2	26 Th 05 bl
2.	Wakil Kepala Sekolah	Apong Suharni, S.Pd		√	55 Th	S1	29 Th 05 bl

b) Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.4

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S2/S3	1	1	1	-	2
2.	S1	6	9	3	5	24
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D-3	1	1	-	-	2
5.	D-2	-	-	-	-	-
6.	D-1	-	-	-	-	-
7.	SMA / Sederajat	-	-	1	-	1
Jumlah		8	11	5	5	29

- 2) Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).

Tabel 4.5

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			Jml
		SLTA/ D1/D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	SLTA/ D1/D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	
1.	IPA	-	-	4	-	-	-	4

2.	Matematika	-	-	5	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	-	-	-	4
4.	Bahasa Inggris	-	1	2	-	-	-	3
5.	Pendidikan Agama	-	-	3	-	-	-	3
6.	IPS	-	-	2	-	-	-	2
7.	Penjasorkes	-	-	2	1	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	1	-	-	-	-	1
9.	Pkn	-	-	2	-	-	-	2
10.	TIK	-	-	-	-	-	-	-
11.	BK	-	-	2	-	-	-	2
12.	Lainnya :							
	Bahasa Arab	-	-	-	-	-	-	-
	Prakarya	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	2	26	1	-	-	29

3) Pengembangan Kompetensi / Profesionalisme Guru

Tabel 4.6

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK / KTSP	10	10	20
2.	Penataran Metode	1	-	1

6	PTD (Pend. Teknik Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Koperasi Siswa	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	
12	Cleaning Service	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
Jumlah		1	6	-	-	-	-	1	1	3	2	7

7. Data Ruang

a) Data Ruang Belajar (kelas)

Tabel 4.8

Kondisi	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)	Ruang Kelas	Digunakan untuk ruang kelas
Baik	-	10	-	10	10	10
Rusak Ringan	-	3	-	3	3	3
Rusak Sedang	-	5	-	5	5	5
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-	-	-

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan <15%
Rusak Ringan	15% - <30%
Rusak Sedang	30% - <45%
Rusak Berat	45% - 65%
Rusak Total	>65%

b) Data ruang belajar lainnya

Tabel 4.9

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Perpustakaan	1	15x7	Rusak ringan
2	Lab. IPA	1	12x10	Baik
3	Keterampilan	1	12x 12	Rusak ringan
4	Multimedia	1	12x10	Baik
5	Kesenian	1	-	-
6	Lab. bahasa	1	15x18	Rusak ringan
7	Lab. computer	1	12x10	Baik
8	PTD	-	-	-
9	Serbaguna / aula	-	-	-

c) Data Ruang Kantor

Tabel 4.10

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	7x3	Rusak Berat
2	Wakil Kepala Sekolah	1	7x5	Rusak Ringan
3	Guru	1	10x8	Baik
4	Tata Usaha	1	7x7	Rusak Ringan

d) Data Ruang Penunjang

Tabel 4.11

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gedung	1	8x3	Baik
2	Dapur	1	3x3	Baik
3	Wc Guru	2	3x3	Baik
4	Wc Siswa	2	7x3	Rusak ringan
5	BK	1	4x3	Baik
6	PMR	1	8x3	Baik
7	Pramuka	1	8x4	Baik
8	Osis	1	7x3	Baik
9	Ibadah	1	8x10	Baik
10	Koperasi	1	3x3	Baik
11	Parkiran	1	15x8	Baik

8. Lapangan Olahraga/ Lapangan Upacara

Tabel 4.12

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Lapangan Futsal	1	600 m ²	Baik
2	Lapangan Basket	1	600 m ²	Baik
3	Lapangan Bulutangkis	1	105 m ²	Rusak ringan
4	Lapangan Volley Ball	1	242 m ²	Baik
5	Lapangan Upacara	1	1.547 m ²	Baik

9) Tanah

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Tanah : Hak Guna Bangun

Luas Tanah : 18.154 m²Luas Tanah Terbangun : 6.335 m²Luas Tanah Siap Bangun : 11.819 m²**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan penjabaran atau penjelasan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data terkait tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Pontang serta bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang

Strategi pembelajaran *partisipatori learning* (partisipatif) sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang sejak tahun 2017 dengan alasan mengikuti keputusan pemerintah yang mewajibkan semua jenjang pendidikan mengimplementasikan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa lebih aktif dan lebih berpartisipasi pada proses pembelajarannya, sehingga guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang memilih untuk menggunakan strategi *partisipatori learning* dalam proses pembelajarannya yang diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi dalam mengikuti

pembelajarannya.² Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan strategi ini, yaitu:

a. Tahap Pembinaan Keakraban

Sebelum memulai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan pembinaan keakraban dengan peserta didiknya yaitu dengan cara mengkondisikan siswa agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran secara partisipatif. Dalam mengkondisikan siswa ini terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memeriksa kebersihan kelas, memeriksa kerapihan kursi dan kesiapan siswa untuk belajar. Selain itu, untuk tahap pembinaan keakraban ini guru juga melakukan absensi siswa dengan menanyakan kesiapan belajar siswa pada setiap nama siswa yang disebutkan dengan tujuan agar semua siswa merasa dianggap dan diperhatikan oleh guru tersebut.

b. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan dalam Belajar.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajarannya yaitu proses identifikasi kebutuhan belajar siswa dengan cara seorang guru memerintahkan kepada

² Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Hari Senin Tanggal 07 Oktober 2019.

siswa untuk menyatakan kebutuhan belajar atau keinginan tertentu yang ingin mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran ini. Dalam proses pembelajaran yang peneliti amati di kelas VIII-A, siswa-siswi di kelas tersebut kurang berpartisipasi untuk mengungkapkan pernyataan kebutuhan belajar mereka sehingga seorang guru kurang maksimal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswanya.

Selanjutnya seorang guru melakukan pertanyaan kepada siswa tentang sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar belajar mereka untuk memperluas sumber pengetahuan siswa. Kemudian siswa dibantu oleh guru untuk menganalisis kemungkinan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam proses pembelajarannya.

c. Tahap Perumusan Tujuan Belajar

Pada tahap ini, siswa ikut serta dalam menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan pembelajaran dengan dibantu oleh guru. Dalam tahap ini, siswa dan guru melakukan diskusi untuk menentukan tujuan belajar agar tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran PAI, terdapat tujuan belajar yang telah tercantum di dalam Lembar Kerja Siswa

(LKS) sehingga memudahkan siswa dan guru dalam menentukan tujuan belajarnya karena hanya perlu menambahkan tujuan belajar siswa yang tidak tercantum di LKS. Tahap ini bertujuan untuk memotivasi siswa karena kalau siswa sudah mengetahui tujuan belajar mereka, pasti akan lebih semangat.

d. Tahap Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran

Dalam tahap penyusunan program kegiatan pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam penyusunan program ini. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam menentukan dan memilih program pembelajaran yang akan mereka tempuh. Pada tahap ini, guru dengan melibatkan siswa menyusun program yang cocok dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI agar proses pembelajaran berjalan sesuai kebutuhan belajar siswa dan sesuai rumusan tujuan belajar yang telah ditentukan bersama. Guru memberi kebebasan berpendapat kepada siswa untuk memilih konsep program pembelajaran yang diinginkan tetapi keputusan program harus ditetapkan atas persetujuan guru.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam tahap ini ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam pengelolaan proses pembelajaran. Siswa ditugaskan untuk belajar

dan bertanggung jawab dalam upaya pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan bersama sebelumnya. Dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pontang ini, siswa masih kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajarannya sehingga mengakibatkan seorang guru kurang maksimal dalam penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* di kelas, yang seharusnya pada strategi ini siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi yang peneliti amati siswa masih kurang aktif berpartisipasi. Menurut salah satu siswa yang bernama M.Andriyan Fiqih siswa kelas VIII-A menyatakan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran partisipatori learning, siswa merasa takut dan kurang percaya diri sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.³

f. Tahap Penilaian Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru dengan melibatkan siswa melakukan penilaian mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penilaian ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah

³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-A Pada Tanggal 08 Oktober 2019.

dipelajari dan meminta beberapa siswa untuk memberikan pendapatnya dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menilai siswa dengan melihat jawaban-jawaban dari beberapa siswa tersebut dan guru juga memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah kepada seluruh siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap pengaruh penerapan kegiatan strategi pembelajaran *partisipatori learning* terhadap peri kehidupan siswa, guru menilai peningkatan hasil belajar siswa dan menilai partisipasi siswa untuk mau membelajarkan hasil belajarnya kepada orang lain.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap proses penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang, ada beberapa hambatan yang membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Hambatan yang pertama dari pihak siswanya, ialah kurangnya minat siswa untuk belajar pendidikan agama Islam, sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang aktif berpartisipasi. Hambatan yang kedua ialah dari pihak guru itu sendiri, yaitu kurangnya guru dalam memahami kebutuhan belajar dan keadaan

siswa sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajarannya.

Terdapat faktor lain yang menghambat proses penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut yaitu kurangnya waktu pembelajaran, karena strategi ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penerapannya, terkadang ada guru yang belum keluar kelas meskipun jam pelajarannya sudah habis. Terbatasnya fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, di SMP Negeri 1 Pontang ini terbatas jika untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan *proyektor slide* atau film dikarenakan di sekolah ini belum tersedia proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas-kelas.

2. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pontang, bahwasanya untuk hasil dari penerapan strategi pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini

masih belum sesuai atau kurang efektif, karena banyak hambatan-hambatan yang membuat strategi pembelajaran ini kurang efektif untuk diterapkan baik hambatan dari guru yang kurang maksimal dalam penerapannya maupun dari siswa yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Hasil penerapan strategi yang kurang efektif ini membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena menurut mereka materinya sudah mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa di SMP Negeri 1 Pontang menjadi kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya akan dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian. Berikut adalah pembahasannya:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pontang

a. Tahap pembinaan keakraban

Tahap pembinaan keakraban yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran terutama pada penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* di kelas VIII-A yaitu dengan cara mengkondisikan siswa agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dalam bukunya yaitu tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan pembelajaran partisipatif.⁴

Berdasarkan temuan dan teori yang dikemukakan oleh Sudjana tidaklah jauh berbeda antara teori dan realita.

b. Tahap identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan dalam belajar

Dalam tahap ini proses pembelajaran yang peneliti amati di kelas VIII-A, siswa-siswi di kelas tersebut kurang berpartisipasi untuk mengungkapkan pernyataan kebutuhan belajar mereka sehingga seorang guru kurang maksimal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswanya. Kemudian mengenai sumber belajar, siswa masih kurang memahami hal-hal yang bisa dijadikan sumber

⁴Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2010),56.

belajar selain yang ada di dalam kelas, mereka berfikir hanya dari buku-buku dan penjelasan dari guru saja sumber belajar tersebut. Mengenai kemungkinan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam proses pembelajarannya, siswa dibantu oleh gurunya untuk menganalisis kemungkinan hambatan-hambatan tersebut.

Hasil temuan di atas tidaklah jauh berbeda dengan pendapat Sudjana yang menyatakan:

Pada tahap ini pendidik melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.⁵

c. Tahap perumusan tujuan belajar

Dalam tahap ini, siswa dan guru di kelas VIII-A melakukan diskusi untuk menentukan tujuan belajar agar tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran PAI, terdapat tujuan belajar yang telah tercantum di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga memudahkan siswa dan guru dalam menentukan tujuan belajarnya karena hanya perlu menambahkan tujuan belajar siswa yang tidak tercantum di LKS. Tahap ini bertujuan untuk memotivasi siswa karena kalau siswa sudah mengetahui tujuan belajar, mereka pasti akan lebih

⁵Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2010),57.

semangat. Hal tersebut sesuai dengan teori Sudjana yang menyatakan bahwa tahap rumusan tujuan belajar berfungsi sebagai tolak ukur eektivitas pencapaian hasil kegiatan belajar dan dilakukan untuk memotivasi siswa.⁶

d. Tahap penyusunan program kegiatan pembelajaran

Dalam tahap penyusunan program kegiatan pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam penyusunan program belajarnya. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam menentukan dan memilih program pembelajaran yang akan mereka tempuh. dalam tahap ini siswa diajak berdiskusi mengenai program pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI agar proses pembelajaran berjalan sesuai kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan temuan Sudjana yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan pembelajaran.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Dalam tahap ini ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI

⁶Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2010),58.

di SMP Negeri 1 Pontang ini, siswa masih kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, siswa masih ragu-ragu jika ingin bertanya atau mengungkapkan pendapatnya sehingga mengakibatkan seorang guru kurang maksimal dalam penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* di kelas, yang seharusnya pada strategi ini siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi yang peneliti amati siswa masih kurang aktif berpartisipasi. Hal ini kurang sesuai dengan temuan Sudjana yang menjelaskan bahwa peserta didik yang dibantu oleh pendidik dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang mencakup kegiatan saling tukar pengalaman dan pendapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

f. Tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran

Pada tahap ini, guru dengan melibatkan siswa melakukan penilaian mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penilaian ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan meminta beberapa siswa untuk memberikan pendapatnya dan memberikan masukan terhadap proses, hasil dan pengaruh pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan temuan Sudjana yang menyatakan bahwa:

Tahap penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Aspek-aspek yang dinilai adalah proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang dikemukakan di atas tidaklah jauh berbeda antara teori dengan realita yang ada. Namun kebanyakan siswa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan masih merasa ragu-ragu sehingga tidak jadi diungkapkan dan akhirnya proses pembelajaran PAI kurang efektif dan siswanya kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi, hal tersebut menjadi hambatan tersendiri bagi pencapaian hasil belajar siswa.

2. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pontang, bahwasanya untuk hasil dari penerapan strategi pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini masih belum sesuai atau kurang efektif, karena banyak hambatan-

⁷Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2010),60.

hambatan yang membuat strategi pembelajaran ini kurang efektif untuk diterapkan baik hambatan dari guru yang kurang maksimal dalam penerapannya maupun dari siswa yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajarannya. Realita yang ada kurang sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mulyono yaitu:

Tentang kelebihan menggunakan strategi *partisipatori learning* yaitu 1) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi; 2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik; 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.⁸

⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 55.